

Penerapan Pendidikan Orang Dewasa Pada Pemberdayaan Masyarakat Tani

Siti Robiah^{1✉}, Yus Darusman², Ahmad Hamdan³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi

Email: sirob589@gmail.com, yusdarusman@unsil.ac.id², ahmad.hamdan@unsil.ac.id³

Article history:

Received: 2022-03-28

Revised: 2022-03-29

Accepted: 2022-04-22

ABSTRAK

Pendidikan orang dewasa merupakan pendidikan kepada orang dewasa sesuai waktu yang orang dewasa miliki agar menumbuhkan minat belajar secara berkelanjutan sepanjang hidupnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan pendidikan orang dewasa pada pemberdayaan masyarakat tani dikelurahan Setiawargi. Metode yang digunakan pada penelitian metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pendidikan orang dewasa memiliki enam asumsi belajar orang dewasa diantaranya adalah konsep diri temuannya ialah mandiri dan percaya diri, pengalaman temuannya ialah pengalaman pribadi dan pengalaman orang lain, kesiapan belajar yaitu materi relevan dengan kehidupan nyata, orientasi ke arah kegiatan belajar yaitu berpusat dan berpusat pada warga belajar, kebutuhan terhadap kemampuan yaitu orang dewasa belajar karena memiliki alasan dan tujuan dan motivasi yaitu motivasi internal dan eksternal. Pada penerapannya pendidikan orang dewasa berperan penting untuk membentuk kepribadian petani sesuai keadaan mereka sebagai orang dewasa. Proses pemberdayaan masyarakat tani menggunakan langkah-langkah pemberdayaan yaitu pemungkinan didalamnya ada pengembangan potensi, penguatan yaitu pengetahuan dan kemampuan, perlindungan didalamnya ada pembentukan kelompok dan kerjasama, penyokongan yaitu adanya pendampingan dan dukungan dan pemeliharaan didalamnya ada monitoring dan evaluasi. Hasil pemberdayaan masyarakat tani adalah terciptanya petani yang memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan mumpuni untuk memberdayakan diri dan potensi alam.

Kata Kunci: Pendidikan Orang Dewasa, Pemberdayaan, Masyarakat Tani

ABSTRACT

Adult education is education given to adults in accordance with the time adults have in order to foster an interest in learning on an ongoing basis throughout their lives. Empowerment of farming communities is the provision of power to the weak or powerless, especially the farming community to have knowledge, skills and competencies in agriculture, so that farmers are able to overcome the problems they face. The purpose of this study was to determine the application of adult education to empowering farming communities in the Setiawargi village. The method used in this study is a phenomenological method with a qualitative approach. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation techniques. The results show that the application of adult education has four assumptions for adult learning, including self-concept, the findings are independent and confident, experience has two components, namely personal experience and the experience of others, readiness to learn, namely material relevant to real life, orientation towards learning activities that are centered and citizen-centered learning, the need for ability, namely adults learn because they have reasons and goals, and motivation, namely internal and external motivation. In practice, adult education plays an important role in shaping the personality of farmers according to their circumstances as adults. The process of empowering farming communities uses empowerment steps, namely the possibility in which there is potential development, strengthening namely knowledge and ability, protection in which there is group formation and cooperation, support, namely mentoring and support and maintenance in which there is monitoring and evaluation.

Keywords: Adult Education, Empowerment, Farmer Community



PENDAHULUAN

Indonesia ialah suatu negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah dan terbentang dari Indonesia bagian timur hingga ke barat, ada yang di darat juga dilautan. Bukan hanya tentang sumber daya alamnya saja. Indonesia juga memiliki sumber daya manusia yang banyak. Sumber daya alam dan sumber daya manusia ini memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dimana yang kita ketahui sumber daya manusia memerlukan sumber daya alam untuk bertahan hidup. Manusia memerlukan sumber daya alam untuk keberlangsungan hidupnya. Supaya sumber daya alam dapat dimanfaatkan oleh manusia perlu adanya pengolahan dan pengelolaan yang baik dan benar. Salah satu sumber daya alam yang ada di daratan Indonesia yaitu pertanian.

Ketidakberdayaan para petani dan masyarakat pada zaman sekarang yang menyebabkan keteralihan dan ketergerusan ini berlangsung. Manusia menjadi sumber daya modal utama untuk terus berkembang dan majunya sector pertanian di Indonesia. Petani Indonesia memerlukan pemberdayaan untuk mampu menghadapi era globalisasi agar tetap bertahan. Pemberdayaan yang berupa pendidikan dan pembelajaran supaya para petani memiliki kompetensi, keahlian dan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan karakteristik petani dan mendukung dalam menghadapi perkembangan zaman. Karena belajar adalah prosesnya sepanjang hayat, yang artinya individu belajar sepanjang hidupnya dari lahir sampai ke liang lahat. Sehingga membutuhkan mereka pemberdayaan yang sesuai dengan usia mereka.

Pengelompokan orang dewasa dapat menjadi solusi dalam pemberdayaan masyarakat tani, dimana para orang dewasa belajar bersama dengan kelompoknya sendiri. Pengelompokan yang berujung pada pembentukan organisasi yang sesuai dengan usia, gender, kesamaan profesi, kesamaan tujuan dan lain sebagainya. Seperti para petani akan sangat cocok bila belajar dengan sesama petani. Mereka dapat berbagi pengalaman kepada sesama petani serta memberikan ilmu baru kepada petani lainnya. Kelompok ini menunjukkan orang dewasa dapat belajar melalui organisasi yang diikutinya. Orang dewasa cenderung mampu belajar dengan organisasi yang selaras dengan apa yang dibutuhkannya. Begitu pula selaras dengan yang ada pada masyarakat tani kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya lebih tepatnya di Kelurahan Setiawargi.

Tasikmalaya ialah satu dari beberapa kota di Indonesia yang wilayah pertaniannya luas, adapun luas tanah pertanian kota Tasikmalaya adalah 12.519 Ha, terdiri dari lahan sawah 5.993 Ha dan lahan pertanian bukan sawah 6.526 hektar, berdasarkan sistem pengairannya lahan sawah terdiri dari lahan sawah irigasi 5.055 hektar dan tadah hujan 938 hektar; (DJONI et al., 2016). Menurut Eni (2020) dalam laman berita online potensi pertanian dikota Tasikmalaya mencapai 65 % dari potensi lainnya. Maka diperlukan pendampingan dan pemberdayaan kepada para petani. Melihat kondisi ini juga selayaknya pemerintah kota lebih serius untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani. Lahan pertanian mesti dioperasikan dengan benar dan terarah maka potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya, jelas bisa mendatangkan keuntungan dan bisa mensejahterakan masyarakat tani tersebut. Salah satu wilayah yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat yaitu kelurahan Setiawargi

Di Kelurahan Setiawargi pengembangan pertaniannya masih dapat dikatakan sedikit. Hal tersebut dikarenakan minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki para petani, ini juga menyebabkan para petani kesulitan dalam melakukan pengelolaan pertanian secara efektif dan efisien. Dapat dilihat dari keadaan pertanian di Kelurahan Setiawargi petani masih melaksanakan kegiatan pertanian seringkali mengalami gagal panen, produktivitas hasil taninya cenderung monoton bahkan menurun. Serta penggunaan teknologi pertanian yang masih sedikit, padahal teknologi sangat penting bagi para petani karena dapat mempermudah kegiatan pertanian. Para petani masih menggunakan cara tradisional sehingga menghabiskan waktu yang lama dan belum menggunakan alat-alat pertanian yang dapat mempermudah proses kegiatan pertanian. Karena masih minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki petani juga berakibat pada petani tidak memiliki motivasi tinggi, kreativitas dan belum mengembangkan inovasi.

Para petani di Kelurahan Setiawargi rata-rata memiliki tingkatan usia 18-60 sehingga usia tersebut dapat dikategorikan dewasa, dimana mereka membutuhkan kesesuaian pembelajaran dengan usia mereka. Kesesuaian pembelajaran dengan kesediaan waktu yang mereka miliki, sehingga pembelajaran yang mereka ikuti harus yang efektif dan efisien dan tidak akan berakibat terganggu aktivitasnya sehari-hari sebagai seorang petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang isinya berupa deskripsi dan penjelasan maupun penggambaran sesuatu yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017, hlm.9) metode penelitian yang berdasarkan pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk memeriksa kondisi benda-benda alam, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif penekanannya lebih kepada makna dari pada generalisasi. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi agar mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan yang tampak pada kehidupan masyarakat atau subjek yang diteliti.

Pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah pemberdayaan masyarakat tani dengan penerapan pendidikan orang dewasa yang berada di Kelurahan Setiawargi, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif bersifat relatif, dimana penyempurnaan rumusan masalah tetap dilakukan ketika penelitian sudah berada dilapangan. Subjek pada penelitian ini menggunakan 5 orang diantaranya adalah penyuluh pertanian dari BPP Ciboureum, ketua gapoktan, ketua taruna tani, ketua kelompok tani dan juga ketua kelompok wanita tani. Menurut Sugiyono (2017, hlm.215) obyek penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan kondisi kemasyarakatan secara sosial yang diantaranya adalah tempatnya, pelakunya serta aktivitasnya, maka dari itu obyek penelitian ini adalah lingkungan masyarakat tani di Kelurahan Setiawargi yang berpartisipasi dalam penerapan pendidikan orang dewasa dalam pemberdayaan masyarakat tani.

Sumber data dalam penelitian ini terdapat sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis datanya yaitu dengan cara reduksi data, melaksanakan display data, dan *concluding drawing, verivication/* pengambilan keputusan. Penelitian ini bertempat di kelurahan Setiawargi kecamatan Tamansari kota Tasikmalaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Poses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tani kelurahan Setiawargi Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

Proses pelaksanaan pada pemberdayaan masyarakat tani memiliki beberapa langkah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suharto (2019: 87) strategi pemberdayaan ada lima yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Sejalan dengan yang dilaksanakan di kelurahan Setiawargi pemberian daya kepada warga (pemberdayaan masyarakat) mempunyai lima tahap-tahap yang harus dilaksanakan, yakni seperti dibawah ini.

- a. Pemungkinan

Pemungkinan yang dimaksud adalah adanya pengembangan potensi yang dilakukan oleh masyarakat tani dengan dibantu penyuluh sebagai fasilitator. Adapun hal utama yang dilakukan penyuluh agar mampu menyadarkan dan mengedukasi masyarakat tani dengan memotivasi mereka tentang potensi diri maupun potensi yang ada diwilayahnya. Motivasi juga akan membuat masyarakat tani sebagai orang dewasa mengenai pentingnya bahwa belajar merupakan hak untuk siapa saja. Penyuluh juga melakukan pendekatan secara emosional kepada masyarakat agar masyarakat bisa menerima motivasi dari penyuluh sehingga memudahkan penyadaran serta pengedukasian. Serta masyarakat dengan tangan terbuka menerima motivasi dari penyuluh sudah merasa dekat secara emosional sehingga terbangunnya kepercayaan antara petani dan penyuluh.

Pada tahap pemungkinan ini juga proses awal dari pemberdayaan masyarakat tani. Adapun tiga hal yang harus diperhatikan dalam memberdayakan masyarakat tani menurut Sukino (2020, hlm.61) yaitu (1) pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat tani harus demokrasi, (2) serta mengembangkan partisipasi dan (3) memberikan otonomi yang lebih luas terhadap masyarakat tani untuk membangun desanya. Sesuai dengan temuan dilapangan masyarakat tani yang mengeluarkan pendapat selama proses pemberdayaan namun tetap dengan arahan fasilitator itu sendiri. Masyarakat tani juga berpartisipasi penuh karena mereka yang terlibat untuk mensejahterakan diri mereka. Dimulai dari keinginan mereka untuk meningkatkan kualitas diri mereka yang berpengaruh terhadap sikap masyarakat tani dalam bertindak.

- b. Penguatan



Langkah yang kedua yang dilakukan pada pemberdayaan masyarakat tani yaitu penguatan yang didalamnya memiliki dua komponen. Adapun dua komponen tersebut adalah penyuluhan dan pelatihan, penyuluhan sendiri di kelurahan Setiawargi sering diadakan seminggu sekali dengan bertempat dirumah masyarakat tani itu sendiri. Penyuluhan berguna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat tani serta berbagi informasi mengenai pertanian, dengan penyuluhan masyarakat tani belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki.

Dalam penyuluhan juga masyarakat belajar berbagi pengalaman dengan sesama petani maupun berbagi pengalaman dengan penyuluh, sehingga masyarakat tani dapat belajar melalui pengalaman tersebut. Pengetahuan petani yang meningkat memotivasi masyarakat untuk mengembangkan inovasi-inovasi melalui apa yang mereka pelajari selama penyuluhan. Adapun penerapan pembelajaran orang dewasa menurut Megawati (2012, hlm.59) pada penyuluhan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Untuk perencanaan pembelajaran orang dewasa yaitu adanya penetapan materi oleh masyarakat tani dan penyuluh berdasarkan kebutuhan masyarakat tani itu sendiri.

Berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran dimana aspeknya ada tiga yaitu materi, metode dan media. Penyuluhan menggunakan metode ceramah adapun ceramah yang dilakukan ketika penyuluhan adalah adanya penyampaian materi dari penyuluh kepada warga masyarakat tani sebagai warga belajar. Tanya jawab dalam penyuluhan adalah masyarakat tani ketika penyuluhan adalah dengan memberikan kesempatan kepada petani untuk memberikan pertanyaan seputar pertanian yang belum tahu atau pun mengenai permasalahan yang ada dilapangan, lalu masyarakat tani yang lain juga diberikan kesempatan untuk menjawab kalau masih menemukan jawaban maka penyuluh yang membantu menemukan solusinya.

c. Perlindungan

Langkah ketiga dalam pemberdayaan masyarakat tani yaitu perlindungan adapun perlindungan yang ada pada masyarakat tani kelurahan Setiawargi memiliki dua komponen yaitu pembentukan kelompok tani dan kerjasama. Pembentukan kelompok tani di kelurahan Setiawargi berfungsi sebagai usaha petani secara bersama-sama dapat melindungi diri mereka serta mempermudah mengembangkan potensi diri maupun wilayah. Sejalan dengan teori menurut Zulkarnain (2014, hlm.42) menyatakan manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuannya, sehingga dalam organisasi dijumpai kumpulan orang-orang yang disebut kelompok.

Temuan yang ada di kelurahan Setiawargi kelompok tani terbagi menjadi beberapa kategori yaitu kelompok tani, kelompok wanita tani dan juga kelompok taruna tani. Ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sukino (2020, hlm 61) tentang strategi pemberdayaan masyarakat tani yaitu a). pemberdayaan petani melalui kelas kemampuan kelompok : kelompok disusun berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok yang terdiri dari kelas pemula, kelas madya, dan kelas utama, b). pemberdayaan petani melalui siklus kehidupan: pemberdayaan menekankan yang lebih efektif bila berumur sekitar 20 tahun sampai 45 tahun, karena masa umur tersebut terkait dengan prestasi masih akan bertahan sampai umur 45 tahun, walaupun kekuatan fisik sudah berkurang, c). pemberdayaan petani melalui jenis kelamin : pemberdayaan masyarakat juga dibedakan berdasarkan jenis kelamin yaitu kelompok wanita tani dan kelompok yang beranggotakan bapak-bapak tani atau yang lazim disebut kelompok tani pria, d). pemberdayaan lewat jumlah keluarga: jumlah keluarga sangat berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat, karena makin banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung, menyebabkan makin sulit bagi petani untuk mengembangkan usaha taninya, e). pemberdayaan petani melalui jenjang kelompok : artinya kelompok tani yang beranggota remaja, usia antara 20-an tahun yang disebut kelompok pemuda tani atau disebut kelompok taruna tani.

d. Penyokongan

Komponen yang keempat dalam langkah pemberdayaan masyarakat tani yaitu penyokongan yang didalamnya memiliki dua unsur yaitu pendampingan dan dukungan. Pendampingan disini dilakukan oleh penyuluh pertanian baik secara langsung atau tidak langsung, pendampingan yang dilakukan secara langsung oleh penyuluh yaitu dalam pelatihan maupun penyuluhan sedangkan secara tidak langsung penyuluh memberikan pengarahan kepada masyarakat tani yang sudah berkualifikasi untuk mendampingi petani dalam praktek lapangan yang mereka lakukan.

Dukungan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat yaitu fasilitas yang berikan berupa fasilitas dan jasa. Didasarkan dengan isi perndang-undangan nomor 19 tahun 2013 pasal 1 ayat 1

bunyinya adalah : “perlindungan petani adalah segala upaya untuk membantu petani dalam menghadapi permasalahan kesulitan memperoleh prasarana dan sarana produksi, kepastian usaha, risiko harga, kegagalan panen, praktik ekonomi biaya tinggi dan perubahan iklim”. Hal ini membantu petani dalam proses pengembangan potensi pertanian yang mereka laksanakan.

e. Pemeliharaan

Langkah terakhir yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat tani yaitu pemeliharaan, dalam pemeliharaan memiliki dua komponen yaitu monitoring dan evaluasi. Monitoring yang dilakukan oleh penyuluh kepada masyarakat tani pada pelaksanaan kegiatan dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan tersebut dilakukan. Evaluasi juga dilaksanakan oleh kelompok tani itu sendiri dan juga dari penyuluh yang bersifat bebas. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Lunandi dalam Winarti (2018, hlm 178) menjelaskan bahwa model evaluasi pada pendidikan orang dewasa harus mencerminkan kemauan yang bebas yang sama laksana proses belajar itu sendiri.

Dengan kata lain evaluasi datangnya dari masyarakat tani itu sendiri tidak ada paksaan karena itu juga untuk kebaikan masyarakat tani maupun kelompok tani. Monitoring dan evaluasi berfungsi sebagai upaya masyarakat tani dan penyuluh untuk melihat bagaimana kegiatan tersebut dapat dikatakan berhasil atau tidak, sehingga jika tidak berhasil maka dievaluasi serta jelas tindakan apa yang selanjutnya dilakukan.

2. Penerapan pendidikan orang dewasa pada pemberdayaan masyarakat tani kelurahan Setiawargi Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

Pendidikan orang dewasa yang pada penerapannya sesuai dengan asumsi belajar orang dewasa Knowles, (2005, hlm.4) mengemukakan ada empat asumsi tentang pendidikan orang dewasa (andragogi) yaitu konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar dan orientasi ke arah kegiatan belajar. Dalam penerapannya pada pemberdayaan masyarakat tani asumsi belajar orang dewasa sesuai dengan keadaan masyarakat tani yang anggotanya merupakan orang dewasa. Sejalan dengan keadaan masyarakat tani yang merupakan individu yang berusia dewasa diperlukan pendidikan yang sesuai dengan usia mereka serta sesuai kebutuhan mereka. Penerapan pendidikan orang dewasa pada pemberdayaan masyarakat tani di kelurahan Setiawargi, asumsi belajar orang dewasanya diterapkan disetiap tahap pemberdayaan. Adapun asumsi belajarnya yang sudah dimasukkan pada setiap tahap pemberdayaan dijelaskan sebagai berikut.

a. Konsep diri

Konsep diri menurut Winarti (2018, hlm.42) menjelaskan bahwa konsep diri berkaitan dengan nilai dan sikap yang telah seimbang dimiliki orang dewasa, sehingga dapat menyelaraskan warna hidup yang dibedakan dari anak-anak. Begitu juga dengan masyarakat tani sebagai orang dewasa dalam belajar ditetapkan berdasarkan pertimbangan kebutuhan yang mendesak. Masyarakat tani memiliki kepentingan dalam belajar yang sesuai dengan keadaan mereka.

Konsep diri yang terdiri dari mandiri dan percaya diri pada masyarakat tani kelurahan Setiawargi sangat relevan dengan kondisi masyarakat tani pada masa itu karena ketidak mandirian dan krisis percaya diri dalam mengembangkan kemampuan diri maupun potensi yang ada diwilayah tersebut. Karena dua hal tersebut sangat berpengaruh pada masyarakat tani kelurahan Setiawargi dimana mereka sebelum adanya penyuluhan dari penyuluh mereka belum bisa sepenuhnya mengembangkan dirinya secara percaya diri dan mandiri. Konsep diri juga sebenarnya bukan bawaan dari lahir melainkan terbentuk dari pengalaman-pengalaman orang dewasa selama hidupnya. Konsep diri juga memiliki peranan yang penting terhadap tingkah laku orang dewasa. Konsep diri dalam pembelajaran orang dewasa memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan.

b. Pengalaman

Temuan yang ada di kelurahan Setiawargi yaitu pengalaman yang masyarakat tani miliki sebagai orang dewasa dijadikan sebagai pembelajaran yang berharga bagi mereka, baik itu pengalaman dari pribadi mereka maupun pengalaman orang lain. Masyarakat tani banyak belajar dari pengalaman yang mereka alami dan dijadikan sebagai acuan belajar atau bertindak, dari pengalaman pribadi mereka berbagi pengalaman dengan sesama petani dan dari pengalaman penyuluh mereka belajar ilmu pengetahuan yang baru dan menerapkannya. Sejalan dengan pemikiran orang dewasa yang belajar dari pengalaman yang mereka alami maupun orang lain karena seperti itulah orang dewasa belajar, banyak belajar dari pengalaman nyata agar tindakan yang diambil dapat memperbaiki jikalau pengalaman yang telah berlalu mengalami kegagalan.

Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rogers (1969) dalam Basleman & Mappa (2011, hlm.97) yaitu tiga unsur penting dalam belajar pengalaman (experiential learning) diantaranya a). peserta belajar hendaknya dihadapkan pada masalah nyata yang ingin dicari



penyelesaiannya, b). apabila kesadaran akan masalah telah terbentuk pulalah sikap terhadap masalah tersebut. Sikap terbentuk melalui proses kenyataan (realness genuiness), penerimaan (acceptance), serta sifat empatik (emphatic understanding), c). adanya sumber belajar, baik manusia maupun bahan tertulis/cetak.

c. Kesiapan belajar

Kesiapan belajar orang dewasa yaitu dengan pengkondisian pada diri mereka yang sesuai dengan budaya masyarakat tani. Seperti pada masyarakat tani kelurahan Setiawargi siap belajar ketika materi yang mereka pelajari sesuai dengan kehidupan nyata sehari-hari. Mereka belajar materi yang mereka butuhkan untuk kehidupan secara nyata dan jelas penerapannya. Petani siap belajar ketika apa yang dipelajarinya sesuai dengan apa yang akan diperankannya dimasa yang akan datang. Penyuluh berperan memberikan materi yang sesuai dengan kehidupan masyarakat tani, bukan hanya itu pada penyampaian penyuluhan menggunakan media dan metode yang mudah dimengerti oleh masyarakat tani. Temuan ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Budiwan (2018) dalam Basleman dan Mappa (2011, hlm. 111) menyatakan orang dewasa karena membutuhkan tingkat perkembangan mereka yang harus menghadapi peranannya nanti, bukan semata-mata karena paksaan akademik tetapi karena kebutuhan hidup dan untuk melaksanakan tugas peran sosialnya.

d. Orientasi kearah kegiatan belajar

Temuan yang ada pada masyarakat tani di kelurahan Setiawargi orientasi ke arah kegiatan belajar masyarakat tani berpusat pada masalah yang artinya masyarakat akan belajar jika pembelajaran tersebut mengarahkan mereka kepada pemecahan masalah yang ada dalam kehidupan. Penyelesaian masalahnya juga bukan hanya jangka pendek namun juga jangka panjang. Karena orang dewasa memiliki beragam masalah yang tidak ada habisnya sehingga mereka perlu menemukan pemecahan masalahnya. Sesuai dengan menurut Lovell (1984) mengutip dari Polya (1945) dalam Basleman & Mappa (2011, hlm.130) tentang adanya empat tahap pemecahan masalah yang berbeda, yaitu a). mempelajari sifat masalah dan mengenali keterangan/data sesuai permasalahan, b). merumuskan perencanaan yang mengharuskan kita mengaitkan keterangan yang ada bersama bagian permasalahan yang tidak terdeteksi, c). melakukan persiapan yang telah dirancang dan disusun serta setiap langkah perlu diperiksa untuk memastikan bahwa solusi dilakukan secara efektif, d). mengevaluasi pemecahan permasalahan yang sudah dilakukan, mengidentifikasi kekurangan dan kelebihanannya, serta merenungkan perbaikan untuk masa depan.

Bukan hanya berpusat pada masalah dalam orientasi ke arah kegiatan belajarnya berpusat pada warga belajar yang berarti masyarakat tani menjadi point penting dalam belajar bukan berpusat pada penyuluh, karena penyuluh hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran menekankan pada keaktifan para peserta didik yang diutamakan sesuai dengan pengertiannya menurut Wardani (2016, hlm 4) student centered yang berarti salah satu diantara cara belajar yang membuat warga belajar menjadi bagian penting atau bagian utama yang berpengaruh pada isi keseluruhan pembelajaran. Masyarakat tani belajar secara aktif dan mendominasi setiap kegiatan penyuluhan. Masyarakat tani juga menentukan apa yang akan mereka pelajari, sehingga penyuluh hanya mengikuti apa yang dibutuhkan para petani.

e. Kebutuhan akan pengetahuan

Temuan dilapangan membuktikan bahwa masyarakat tani mau belajar apabila ada alasan mengapa harus belajar. Pada masyarakat tani kelurahan Setiawargi mereka mau belajar apabila belajar tersebut dibutuhkan oleh mereka apakah tidak. Maka dari itu penyuluh selaku fasilitator selalu memberikan materi apa yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Masyarakat tani sebagai orang dewasa mau belajar dengan beberapa alasan menurut mereka penting bagi kehidupan sekarang dan yang akan datang.

Sesuai dengan apa yang diungkapkan Winarti (2018, hlm.42) pembelajar melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Sebelum belajar orang dewasa memiliki kesadaran mengapa belajar, dan apa konsekuensi positif ataupun negative yang akan mereka dapatkan. Masyarakat tani sebagai orang dewasa mau belajar dengan sadar apa yang mereka pelajari dan dampaknya apa kepada mereka.

f. Motivasi

Menurut Basleman & Mappa (2011, hlm.34) motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi eksternal atau motivasi intrinsic tumbuh dalam diri warga belajar. Motivasi eksternal atau motivasi ekstrinsik timbul karena rangsangan dari luar. Temuan pada masyarakat tani kelurahan Setiawargi masyarakat tani memiliki motivasi dari dalam diri mereka

sendiri. Contohnya adalah masyarakat tani tidak terpaksa mengikuti penyuluhan dan pelatihan karena itu merupakan dorongan dari diri mereka sendiri tanpa paksaan orang lain.

Adapun motivasi berasal dari luar diri individu pada masyarakat tani kelurahan Setiawargi yaitu dengan dibuktikan masyarakat tani mau belajar karena melihat dari sekitar. Contohnya adalah dengan adanya contoh dari keberhasilan petani melalui demplot mengenai teknik menanam padi, masyarakat tergerak untuk belajar dan menirunya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang penerapan pendidikan orang dewasa pada pemberdayaan masyarakat tani yaitu hasil dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tani kelurahan Setiawargi yaitu terdiri dari pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Sedangkan pada penerapan pendidikan orang dewasa memiliki empat asumsi belajar yaitu konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar dan orientasi ke arah kegiatan belajar. Hasilnya yaitu diterapkannya asumsi belajar orang dewasa pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tani yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Masyarakat tani kelurahan Setiawargi merupakan orang dewasa yang dalam pengembangan potensi wilayah maupun dirinya menggunakan asumsi belajar orang dewasa yaitu pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tani. Penerapan orang dewasa pada pemberdayaan masyarakat tani dapat dibuktikan dari beberapa contoh yaitu pada pelaksanaan penyuluhan masyarakat tani menggunakan waktunya yang senggang untuk belajar, serta dalam pembelajarannya masyarakat tani sesuai dengan kenyaataan juga berpusat pada masalah dan masyarakat menjadi inti dari pembelajaran sedangkan penyuluh hanya sebagai fasilitator. Ini menunjukkan adanya penerapan pemberdayaan pada pemberdayaan masyarakat tani. Sehingga masyarakat tani mampu mengembangkan diri dan potensi wilayah serta memiliki inovasi mengenai pertanian, penggunaan teknologi terbaru serta mengarahkan masyarakat tani untuk lebih maju dan sejahtera baik dari segi ilmu pengetahuan dan juga kemampuan.

REFERENSI

- Anisah Basleman dan Syamsu Mappa. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Djoni, Suprianto, & Cahrial, E. (2016). *Kajian Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Di Kota Tasikmalaya*. *Mimbar Agribisnis*, 1(9), 1689–1699.
- Knowles, M. S., Holton, E.F., & Swanson, R.A. (2005). *The Adult Learner : The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*. Boston: Taylor & Francis Ltd
- Megawati, Apriliyana. (2013). *Penerapan Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) Pada Program Life Skill di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati*. In *Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharto, Edi. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sukino. (2020). *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani Terobosan Menanggulangi Kemiskinan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wardani (2016). *Konsep Pembelajaran Student Centered Learning di Perguruan Tinggi*. In *Skripsi Jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*
- Winarti, Agus. (2018). *Pendidikan Orang Dewasa (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung : ALFABETA
- Zulkarnain, Wildan. (2014). *Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara